



Representasi Nilai Civic Disposition dalam Buku Cerita Bergambar PPKn SD Karya Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Metro

Titin Sarwendah¹, Fikriana², Adya Rosa Prasasti³, Andi Widiono⁴

^{1,2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Metro

Abstract

Received: 2 Januari 2026

Revised: 12 Januari 2026

Accepted: 20 Januari 2026

Penelitian ini mengkaji representasi nilai civic disposition dalam buku cerita bergambar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dikembangkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Metro. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi, penelitian ini menganalisis narasi dan ilustrasi visual sebagai unit makna untuk mengidentifikasi pola representasi nilai kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai civic disposition seperti tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, sikap demokratis, kesadaran hak dan kewajiban, serta cinta tanah air direpresentasikan secara kontekstual melalui pengalaman keseharian anak. Namun, representasi nilai tersebut cenderung bersifat implisit dan tematik, sehingga keberhasilan internalisasinya sangat bergantung pada strategi pedagogis guru dalam memediasi penggunaan buku cerita di kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan media PPKn berbasis cerita perlu disertai dengan penguatan kompetensi pedagogik calon guru agar selaras dengan agenda kebijakan pendidikan karakter dan penguatan kewarganegaraan di sekolah dasar..

Keywords: civic disposition; pendidikan kewarganegaraan; buku cerita bergambar; pendidikan karakter; calon guru sekolah dasar

(*) Corresponding Author: Sarwendahtitin77@gmail.com

How to Cite: Sarwendah, T., Fikriana, F., Prasasti, A., & Widiono, A. (2026). Representasi Nilai Civic Disposition dalam Buku Cerita Bergambar PPKn SD Karya Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.A), 246-254. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13665>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks kebijakan nasional, penguatan karakter peserta didik menjadi agenda prioritas yang ditegaskan melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025 yang menekankan integrasi nilai karakter, literasi, dan penguatan identitas kebangsaan dalam penyelenggaraan pendidikan. Arah kebijakan tersebut sejalan dengan visi Asta Cita yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berintegritas dan berkepribadian luhur (Putri et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan watak kewargaan sejak jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi awal dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara melalui internalisasi nilai Pancasila, demokrasi, dan tanggung jawab sosial. PPKn diposisikan sebagai pendidikan nilai dan karakter yang menekankan pembentukan sikap, moral, dan perilaku kewargaan peserta didik (Iswandi, 2019; Kurniawan, 2018). Namun demikian, dinamika sosial dan perkembangan teknologi menuntut pembelajaran PPKn untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital (Sa'odah et al., 2020; Widodo, 2019).

Dalam konteks era Society 5.0, pembelajaran PPKn diharapkan mampu mengintegrasikan nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan kecakapan abad ke-21 secara holistik. Fazira et al., (2024) menegaskan bahwa transformasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu diarahkan pada pendekatan pedagogis yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter. Sejalan dengan itu, Dewi et al., (2021) memandang PPKn sebagai sarana strategis pendidikan karakter yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai kewargaan peserta didik secara berkelanjutan.

Salah satu dimensi penting dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah *civic disposition*, yaitu kecenderungan sikap dan watak kewargaan seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, dan komitmen terhadap nilai demokrasi. *Civic disposition* merupakan bagian integral dari kompetensi kewarganegaraan selain *civic knowledge* dan *civic skills* (Kennedy, 2019; Schulz et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penguatan disposisi kewargaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan perilaku moral peserta didik (Puspitasari et al., 2022; Ramadhani & Halimi, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang secara bermakna agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara efektif.

Pembelajaran berbasis media naratif, khususnya buku cerita bergambar, memiliki potensi dalam menanamkan nilai kewarganegaraan secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang bersifat imersif dan pengalaman dinilai mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dalam memahami nilai dan sikap kewargaan (Owen & Irion-Groth, 2022). Buku cerita bergambar PPKn dapat menjadi media yang mengintegrasikan nilai karakter, literasi, dan numerasi secara simultan dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis representasi nilai *civic disposition* dalam buku cerita bergambar PPKn masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh pembelajaran PPKn terhadap sikap atau hasil belajar peserta didik, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana nilai disposisi kewargaan direpresentasikan dalam konten media pembelajaran. Selain itu, penelitian yang menempatkan mahasiswa PGSD sebagai subjek pengembang media pembelajaran PPKn, khususnya dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional dan visi Asta Cita, masih jarang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui analisis representasi nilai *civic disposition* dalam buku cerita bergambar PPKn karya mahasiswa calon guru sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai *civic disposition* dalam buku cerita bergambar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dikembangkan oleh mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Metro. Analisis difokuskan pada pengungkapan nilai-nilai disposisi kewargaan yang termuat dalam narasi dan visual buku cerita sebagai media pembelajaran PPKn di sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis media serta menjadi refleksi pedagogis bagi pengembangan kompetensi calon guru.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan desain **analisis isi (content analysis)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menafsirkan representasi nilai *civic disposition* yang terkandung dalam teks dan ilustrasi buku cerita bergambar, bukan untuk menguji hubungan variabel atau mengukur pengaruh secara kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, pola, dan kecenderungan nilai yang direpresentasikan dalam dokumen pendidikan secara kontekstual (Creswell, 2021; Weil, 2025).

Desain analisis isi digunakan untuk mengkaji pesan, simbol, dan makna yang terkandung dalam media pembelajaran berbasis narasi visual. Analisis isi dipahami sebagai teknik penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk menarik inferensi yang valid dari teks dan artefak komunikasi, termasuk teks tertulis dan visual (Krippendorff, 2018). Dalam penelitian ini, analisis isi diarahkan pada pengungkapan nilai-nilai disposisi kewargaan yang direpresentasikan dalam buku cerita bergambar Pendidikan Kewarganegaraan.

Sumber data penelitian berupa buku cerita bergambar PPKn karya mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Metro yang dikembangkan dalam konteks pembelajaran dan proyek akademik. Data dianalisis dalam bentuk dokumen, dengan unit analisis meliputi unsur narasi, dialog, alur cerita, serta ilustrasi visual yang memuat representasi nilai kewarganegaraan. Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan kesesuaian konten buku dengan tema Pendidikan Kewarganegaraan sekolah dasar.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pembacaan dan penelaahan dokumen secara berulang, penentuan unit makna, pengodean data, serta pengelompokan kategori nilai *civic disposition*. Proses pengodean dan kategorisasi dilakukan secara induktif dan deduktif untuk memastikan keterkaitan antara data empiris dan kerangka konseptual analisis. Tahapan ini mengikuti prinsip **analisis isi kualitatif** yang menekankan proses kategorisasi sistematis dan interpretasi makna kontekstual (Mayring, 2019).

Untuk menjaga keabsahan analisis, penelitian ini menerapkan konsistensi prosedur pengodean dan pencatatan jejak analisis secara sistematis. Seluruh proses analisis dilakukan secara transparan agar hasil interpretasi dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif (Creswell, 2021; Krippendorff, 2018).

RESULTS & DISCUSSION

Representasi Nilai Civic Disposition dalam Buku Cerita Bergambar PPKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar PPKn karya mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Metro merepresentasikan nilai *civic disposition* secara konsisten melalui narasi dan ilustrasi yang berangkat dari situasi kehidupan sehari-hari anak. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, ketaatan terhadap aturan, dan semangat kebangsaan ditampilkan melalui tindakan tokoh dalam konteks keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Representasi tersebut sejalan dengan temuan Sarwendah et al., (2025) yang menegaskan bahwa buku cerita anak efektif sebagai media literasi karakter dan kewarganegaraan karena mampu menghadirkan nilai abstrak dalam bentuk pengalaman konkret. Selain itu, Arizpe et al., (2023) dan Crawford et al., (2024) menekankan bahwa keterpaduan antara teks dan ilustrasi dalam buku cerita bergambar berperan penting dalam membantu anak memahami makna nilai secara reflektif dan kontekstual.

Tabel 1. Representasi Nilai *Civic Disposition* dalam Buku Cerita Bergambar PPKn Karya Mahasiswa PGSD

Tema Buku Cerita	Nilai Civic Disposition	Indikasi dalam Narasi dan Ilustrasi
Petualangan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari	Tanggung jawab, kepedulian sosial, sikap gotong royong	Tokoh anak digambarkan membantu teman, menjaga kebersihan lingkungan, dan menerapkan nilai sila Pancasila dalam aktivitas sekolah dan rumah; ilustrasi menunjukkan kerja sama dan interaksi positif antar tokoh.
Peraturan dan Hukum dalam Kehidupan Masyarakat	Ketaatan terhadap aturan, disiplin, kesadaran hukum	Alur cerita menampilkan tokoh yang mematuhi peraturan sekolah dan lingkungan; konflik diselesaikan dengan menaati kesepakatan bersama; ilustrasi memperlihatkan simbol aturan dan ketertiban sosial.
Demokrasi Itu Menyenangkan: Kisah Rafa, Teman-teman, dan Keluarganya	Sikap demokratis, musyawarah, menghargai pendapat	Narasi menggambarkan proses diskusi dan pengambilan keputusan bersama di kelas atau keluarga; ilustrasi menampilkan suasana musyawarah dan ekspresi saling menghargai antar tokoh.
Aku Tahu Hak dan Kewajibanku	Kesadaran hak dan kewajiban, tanggung jawab pribadi	Cerita menampilkan keseimbangan antara menuntut hak dan melaksanakan kewajiban; tokoh belajar menerima konsekuensi atas tindakannya; ilustrasi menegaskan peran dan tanggung jawab anak.
Petualangan Mengenal Budaya di Indonesia	Toleransi, penghargaan terhadap keberagaman	Narasi mengenalkan perbedaan budaya, adat, dan kebiasaan daerah; tokoh digambarkan bersikap terbuka dan menghormati perbedaan; ilustrasi menampilkan simbol budaya Nusantara.
Petualangan Anak-anak Hebat Bersama Pancasila	Nasionalisme, komitmen terhadap nilai kebangsaan	Alur cerita mengaitkan perilaku tokoh dengan nilai Pancasila; ilustrasi menampilkan simbol kebangsaan dan

		aktivitas positif sebagai warga negara muda.
Bela Negara dalam Keberagaman	Cinta tanah air, solidaritas, persatuan	Narasi menunjukkan sikap menjaga persatuan dalam perbedaan; tokoh bekerja sama tanpa membedakan latar belakang; ilustrasi menekankan kebersamaan dan identitas kebangsaan.

Hasil analisis isi terhadap buku cerita bergambar Pendidikan Kewarganegaraan karya mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Metro menunjukkan bahwa nilai *civic disposition* direpresentasikan melalui variasi tema, alur cerita, dan ilustrasi visual yang kontekstual dengan kehidupan anak. Setiap buku menampilkan fokus nilai kewarganegaraan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun gambaran disposisi kewargaan siswa sekolah dasar. Pola representasi nilai tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel diatas.

Tema *Petualangan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari* merepresentasikan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial melalui aktivitas keseharian tokoh anak, seperti bekerja sama dengan teman, membantu sesama, dan menjaga lingkungan. Nilai tersebut ditampilkan secara implisit melalui tindakan tokoh dalam situasi sederhana, yang diperkuat oleh ilustrasi visual yang menggambarkan interaksi positif antarindividu. Representasi serupa juga ditemukan pada tema *Petualangan Anak-anak Hebat Bersama Pancasila*, yang menekankan internalisasi nilai kebangsaan dan komitmen terhadap Pancasila melalui simbol dan perilaku kewargaan yang sesuai dengan usia anak.

Pada tema *Peraturan dan Hukum dalam Kehidupan Masyarakat*, nilai ketaatan terhadap aturan dan kesadaran hukum menjadi fokus utama. Alur cerita menampilkan situasi sosial yang menuntut tokoh untuk mematuhi peraturan sekolah maupun lingkungan, serta menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. Ilustrasi visual berfungsi sebagai penegas makna naratif dengan menampilkan simbol ketertiban dan kepatuhan terhadap norma sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep hukum diperkenalkan kepada anak secara kontekstual dan tidak bersifat abstrak.

Nilai sikap demokratis dan penghargaan terhadap pendapat orang lain direpresentasikan secara dominan dalam tema *Demokrasi Itu Menyenangkan: Kisah Rafa, Teman-teman, dan Keluarganya*. Narasi menggambarkan proses musyawarah dalam pengambilan keputusan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga anak diperkenalkan pada praktik demokrasi dalam skala sederhana. Ilustrasi yang menyertai cerita memperlihatkan suasana diskusi yang setara dan partisipatif, yang memperkuat pemaknaan nilai demokrasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Tema *Aku Tahu Hak dan Kewajibanku* menampilkan representasi nilai kesadaran hak dan kewajiban melalui konflik naratif yang menuntut tokoh untuk memahami keseimbangan antara hak pribadi dan tanggung jawab sosial. Tokoh anak digambarkan belajar menerima konsekuensi dari tindakannya serta menjalankan kewajiban sebelum menuntut hak. Representasi nilai ini diperkuat melalui ilustrasi yang menampilkan peran dan tanggung jawab tokoh dalam berbagai situasi sosial.

Sementara itu, tema *Petualangan Mengenal Budaya di Indonesia dan Bela Negara dalam Keberagaman* merepresentasikan nilai toleransi, persatuan, dan cinta tanah air. Narasi pada kedua tema tersebut memperkenalkan keberagaman budaya, latar belakang sosial, dan kebiasaan masyarakat Indonesia sebagai realitas yang perlu dihargai. Ilustrasi visual menampilkan simbol-simbol kebangsaan dan keberagaman budaya yang memperkuat pesan persatuan dalam perbedaan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai bela negara diperkenalkan tidak melalui pendekatan militeristik, melainkan melalui sikap saling menghormati dan solidaritas sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi nilai *civic disposition* dalam buku cerita bergambar PPKn karya mahasiswa PGSD bersifat tematik, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman anak. Nilai kewarganegaraan tidak disajikan secara normatif atau deklaratif, melainkan melalui alur cerita dan ilustrasi yang menggambarkan praktik kewargaan dalam kehidupan sehari-hari. Pola representasi ini menunjukkan potensi buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran PKN yang mendukung penguatan disposisi kewargaan siswa sekolah dasar.

Buku Cerita Bergambar sebagai Media Literasi Kewarganegaraan

Berbeda dengan buku cerita yang berorientasi pada literasi numerasi, buku cerita PPKn yang dianalisis dalam penelitian ini berfokus pada penguatan literasi kewarganegaraan, yaitu pemahaman anak terhadap nilai, norma, hak, kewajiban, dan identitas kebangsaan. Hal ini tercermin dalam tema-tema cerita yang dikembangkan mahasiswa, seperti *Petualangan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari*, *Aku Tahu Hak dan Kewajibanku*, serta *Peraturan dan Hukum dalam Kehidupan Masyarakat*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Wardani, (2021) serta Kurniawati & Koeswanti, (2020) yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berperan efektif dalam membangun pemahaman nilai dan karakter melalui narasi yang dekat dengan pengalaman anak. Dengan demikian, buku cerita bergambar PPKn dapat dipandang sebagai media literasi kewarganegaraan yang relevan bagi pembelajaran di sekolah dasar.

Konteks Inovasi Media PKN: Buku Cerita Cetak dan Media Digital

Dalam konteks inovasi pembelajaran PKN, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar cetak tetap memiliki posisi pedagogis yang signifikan. Dibandingkan dengan media digital interaktif yang dikembangkan dalam pembelajaran PKN (Elindasari et al., 2024; Mazid et al., 2024), buku cerita bergambar karya mahasiswa PGSD menawarkan keunggulan pada kesederhanaan bahasa, kedekatan konteks budaya, dan kemudahan integrasi dalam pembelajaran kelas rendah. Tema-tema seperti *Petualangan Mengenal Budaya di Indonesia*, *Demokrasi Itu Menyenangkan: Kisah Rafa, Teman-teman, dan Keluarganya*, serta *Bela Negara dalam Keberagaman* menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan dapat disampaikan secara naratif tanpa ketergantungan pada teknologi digital. Hal ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PKN tidak selalu identik dengan digitalisasi, tetapi juga dapat diwujudkan melalui pengembangan media cetak yang kontekstual dan bermakna.

Implikasi Nilai Moral dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

Dari perspektif pendidikan karakter, representasi nilai *civic disposition* dalam buku cerita mahasiswa menunjukkan kecenderungan penyajian nilai secara implisit melalui tindakan tokoh dan alur cerita. Nilai seperti empati, kepedulian terhadap sesama, penghargaan terhadap keberagaman, dan ketaatan terhadap aturan sosial tidak disampaikan secara dogmatis, melainkan melalui pengalaman tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini sejalan dengan temuan Tan et al., (2018) yang menekankan pentingnya penyajian nilai moral secara kontekstual dalam materi pembelajaran. Pertiwi et al., (2021) serta Woods & Jeffrey, (2019) juga menegaskan bahwa internalisasi nilai akan lebih efektif ketika peserta didik belajar melalui situasi nyata dan *teachable moments* yang dekat dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, buku cerita bergambar PPKn karya mahasiswa PGSD memiliki implikasi pedagogis sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter dan disposisi kewargaan pada siswa sekolah dasar.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar Pendidikan Kewarganegaraan karya mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Metro merepresentasikan nilai *civic disposition* secara tematik dan kontekstual melalui narasi dan ilustrasi visual yang dekat dengan pengalaman anak. Nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab, toleransi, kepatuhan terhadap aturan, sikap demokratis, kesadaran hak dan kewajiban, serta cinta tanah air ditampilkan secara implisit melalui alur cerita dan tindakan tokoh, bukan melalui penyampaian normatif atau deklaratif.

Representasi nilai *civic disposition* dalam buku cerita mahasiswa menunjukkan pola penyajian yang berorientasi pada pengalaman keseharian anak, sehingga berpotensi mendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar yang lebih bermakna. Buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media pengenalan konsep kewarganegaraan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai dan pembentukan disposisi kewargaan sejak dini.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada kajian pendidikan kewarganegaraan berbasis media dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana nilai *civic disposition* direpresentasikan dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh calon guru sekolah dasar. Temuan ini juga memberikan implikasi pedagogis bagi program pendidikan guru, khususnya dalam pengembangan kompetensi mahasiswa PGSD untuk merancang media pembelajaran PKn yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter dan kebijakan pendidikan nasional. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada analisis representasi nilai *civic disposition* dalam buku cerita bergambar PPKn karya mahasiswa PGSD pada satu konteks institusi, sehingga temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pengembangan buku cerita PPKn di konteks yang lebih luas.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen dan sivitas akademika Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Metro atas bimbingan dan masukan akademik selama proses penelitian. Apresiasi juga diberikan kepada mahasiswa PGSD semester 3 yang telah mengembangkan buku cerita bergambar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis cerita untuk penguatan nilai dan disposisi kewargaan di sekolah dasar.

REFERENCES

- Arizpe, E., Noble, K., & Styles, M. (2023). *Children reading pictures: New contexts and approaches to picturebooks*. Routledge.
- Crawford, P. A., Roberts, S. K., & Lacina, J. (2024). Picturebooks and young children: Potential, power, and practices. *Early Childhood Education Journal*, 52(7), 1273–1279.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 71–84.
- Elindasari, D. A., Hastuti, W. S., & Wibowo, S. E. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Bagi Mahasiswa PGSD Dalam Pembelajaran PPKN Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 60–68.
- Fazira, A., Budimansyah, D., & Mahpudz, A. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: Menerapkan Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 809–824.
- Iswandi, D. (2019). DIMENSI KULIKULER PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PROGRAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH. *Jurnal Civicus*, 19(1), 1–8.
- Kennedy, K. J. (2019). *Civic and citizenship education in volatile times: Preparing students for citizenship in the 21st century*. Springer.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Kurniawan, M. I. (2018). Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *Umsida Press*, 1–115.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29–42.
- Mayring, P. (2019). Qualitative content analysis: Demarcation, varieties, developments. *Forum: Qualitative Social Research*, 20(3).

- Mazid, S., Komalasari, K., Abdulkarim, A., Rahmat, R., Hasanah, I., Istianah, A., Wulansari, A., & Prasetyo, D. (2024). Digital-based comic: Learning to develop civic disposition. *Journal of Engineering Science and Technology*, 19(6), 145–152.
- Owen, D., & Irion-Groth, A. (2022). *Teaching Civic Engagement Through Immersive Experience: Students' Acquisition of Civic Knowledge, Skills, and Dispositions*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Puspitasari, R., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2022). The Influence of Emotional Intelligence, Moral Intelligence and Intellectual Intelligence on Characters Caring for the Environmental School Students in the Perspective of Civic Education. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 343–348.
- Putri, N. M. B. W., Dewi, I. A. I. S., Dwiandra, I. D. N. A. O., Wea, C. A. B. P. D., Willem, A., Anjani, I. G. A. A. P., Yashinta, A. K., Savannah, R., Anjani, N. K. D. D., & Mahaputra, M. H. (2025). *Retorika Asta Cita: Membedah Visi, Menguji Implementasi*. Nilacakra Publishing House.
- Ramadhani, F. U., & Halimi, M. (2023). Citizenship Competence (Civic Disposition) in Developing Student Morals. *Proceedings of the 4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022)*, 768, 201.
- Sa'odah, S., Sapriya, S., & Haryanti, Y. D. (2020). Perspektif Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977.
- Sarwendah, T., Junaidi, A. S., & Kusuma, A. (2025). Proyek Buku Cerita Anak sebagai Media Literasi, Numerasi, dan Penanaman Karakter Mahasiswa PGSD. *Pena Inspirasi: Journal of Elementary School Teacher Education*, 1(2), 20–28.
- Schulz, W., Fraillon, J., Losito, B., Agrusti, G., Ainley, J., Damiani, V., & Friedman, T. (2023). *IEA international civic and citizenship education study 2022 assessment framework*. Springer Nature.
- Tan, B. P., Mahadir Naidu, N. B., & Jamil Osman, Z. (2018). Moral values and good citizens in a multi-ethnic society: A content analysis of moral education textbooks in Malaysia. *The Journal of Social Studies Research*, 42(2), 119–134.
- Weil, J. (2025). *Research design in aging and social gerontology: Quantitative, qualitative, and mixed methods*. Routledge.
- Widodo, S. T. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi Dan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi. *Jurnal Proresif UNS*, 3(7), 1–11.
- Woods, P., & Jeffrey, B. (2019). *Teachable moments: The art of teaching in primary schools*. Routledge.

